

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Eksperimentasi penggunaan *intentional camera movement* menjadi salah satu cara yang menarik dan inovatif untuk menciptakan karya fotografi panggung, karena meningkatkan sisi artistik dan dapat mengkomunikasikan esensi dari berbagai genre musik. *Intentional camera movement* dapat menunjukkan karakter berbagai genre musik, pada penampil dalam konser atau festival musik. Merepresentasikan kesan genre musik pada penampil adalah dengan mendengarkan musik yang dimainkan sehingga dari pendengaran tersebut timbul persepsi. Persepsi yang terbentuk divisualisasikan melalui garis cahaya dengan *intentional camera movement*, sehingga menimbulkan kesan. Kesan yang terbentuk dapat merepresentasikan karakter dari berbagai genre musik.

Dalam proses eksplorasi fotografi dengan *intentional camera movement*, digunakan teori garis yang menimbulkan kesan, karena setiap bentuk dari garis memiliki kesan tersendiri. Penggunaan teori dapat membantu mewujudkan visual yang akan diciptakan. Sehingga setiap foto memiliki bentuk garis cahaya masing-masing. Garis cahaya yang terbentuk pada foto dapat merepresentasikan *genre* musik yang dimainkan, seperti pada musik dangdut banyak menggunakan garis lengkung berombak karena menunjukkan keluwesan sesuai karakter musik dangdut, lalu penggunaan garis vertikal yang menunjukkan kesan megah, stabil dan kuat sesuai dengan karakter musik klasik orkestra, dan

dalam musik keras seperti rock menggunakan garis berbentuk zig-zag supaya menimbulkan kesan kengerian dan riuh.

## **B. Saran-saran**

Penggunaan *intentional camera movement* pada fotografi panggung hasilnya tidak menentu, dan sering hanya menghasilkan satu atau dua foto, bahkan dalam satu konser kadang hanya mendapatkan tiga hingga lima foto yang sesuai dengan ekspektasi. Setiap pengalaman dan foto yang belum berhasil dapat dievaluasi lagi dan perbanyak *trial and error*. Dalam pemotretan tidak harus menggunakan lensa berdiafragma lebar, lensa apapun bisa digunakan karena yang dibutuhkan adalah penggunaan kecepatan rana rendah.

Penciptaan karya skripsi memiliki hambatan dalam proses pemotretan. Hambatan tersebut seringkali berupa teknis, terlalu banyak barang di atas panggung, pencahayaan di atas panggung yang tidak mendukung dan posisi pengkarya ketika memotret di lokasi konser yang ramai. Walaupun demikian tetapi setiap pemotretan pada berbagai konser yang didatangi memiliki keseruan dan pengalaman tersendiri.

*Intentional camera movement* dapat menghasilkan visual yang berbeda tidak hanya pada fotografi panggung, sehingga memungkinkan untuk dapat dieksplorasi lagi pada berbagai macam objek yang berbeda.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adiputra, Agus Mediana. 2014. *Eksplorasi Bentuk Ikan Dalam Penciptaan Karya Seni Rupa*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Amalinanda. *Mengulik Fotografi Konser*. Di akses 5 November 2023.  
<https://journal.moselo.com/mengulik-fotografi-konser-b9daddf01127>
- Andrea, Novan Jemmi. 2015. *Estetika Fotografi Jurnalistik dalam Kaitan Nilai Kebaikan dan Kebenaran, Olah Rasa, dan Sinestesia*. Yogyakarta: Jurnal Rekam.
- Apriyadi, Wiwid Widya. 2021. *Yogyakarta Dalam Fotografi Impresionisme*. Yogyakarta: Specta.
- Ardiyanto, Fahmi. 2023. *Perancangan Buku Visual Stereotip Terhadap Musik Reggae*. Yogyakarta: Digilib ISI Yogyakarta.
- Cawidu, Harifudin. 1991. *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dafri, Yulriawan. 2011. *Berpikir Tentang Garis, Mengolah Garis Jadi Seni*. Yogyakarta: ARS Jurnal Seni Rupa dan Desain.
- Gadiansyah, Brillio. 2021. *Partikularitas Flow dalam Musik Rap*. Surabaya: Repertoar.
- Gunawan, Agnes Paulina. 2014. *Genre Fotografi Yang Diminati Oleh Fotografer. Di Indonesia*. Jakarta Barat: Jurnal Humaniora.
- Hidayatullah, Riyan. 2021. *Komunikasi Musikal dalam Konser "Musik Untuk Republik"*. Lampung: Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni.
- Kamiiisaka, Hajime. *Saran Pro untuk Fotografi Live Concert (3): Menangkap Suasana Pertunjukan Musik Live*. Di akses 14 September 2023.  
<https://snapshot.canon-asia.com/id/article/indo/pro-tips-for-live-concert-photography-3-capturing-the-atmosphere-of-a-live-performance>.

- Nadya. 2023. *Musik Rock: Sejarah, Pengaruh, dan Karakteristik Musik Rock*. (<https://indonesia.sae.edu/id/musik-rock-sejarah-pengaruh-dan-karakteristik-musik-rock>, diakses : 10 Januari 2024).
- Octaviano, Amoga Lelo. Nindhia, Cok Istri Puspawati. 2017. *Estetika Teknikal Memotret Impresi Gerak Dalam Fotografi Panggung*. Denpasar: Jurnal Prabangkara.
- Octaviano, Calvin, Radion Purba, Kristo. Palit, Henry. 2018. *Penggunaan Audio Spectrum dan Genetic Algorithm Untuk Obstacle Generation Game Platforming Berbasis Musik*. Surabaya: Jurnal Infra.
- Purwanto, Andrian Rahmat. 2010. *Becoming A Jazz Musician: Pola Sosialisasi Musik Jazz Pada Beberapa Musisi Balejazz*. Depok: FISIP UI
- Rahmadi, Gunawan. 2017. *Penggunaan Fitur Permukaan Musik Dan Fitur Ritme Untuk Klasifikasi Genre Musik Dengan Naive Bayes Classifier*. Bandung: Digilib Unikom
- Rakhmat, Jalaluddin. 1990. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Penerbit Arti Bumi Intaran.
- Sasongko, M. Hari. 2016. *Mata Kuliah Musik Pop dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia*. Jawa Tengah: Promusika.
- Setiaji, Danis. 2023. *Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut*. Kalimantan Barat: Handep Jurnal Sejarah dan Budaya.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Utama, Satya. 2016. *Preferensi Musik Hardcore Pada Remaja Di Komunitas Yogyakarta Hardcore*. Yogyakarta: Digilib ISI Yogyakarta.
- Wijaya, Agung. Putra, Gede Jaya. Budaya, Wayan Gede. Wijaya, Sinar. 2023. *Mengabadikan Gerakan Tarian: Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion*. Bali: INNOVATIVE.